



ANALISIS PERUBAHAN LUAS HUTAN BAKAU DI KABUPATEN BELOPA UTARA, KABUPATEN LUWU

Muh. Luthfi Muhtadi¹

Jurusan Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,

Universitas Negeri Makassar, Indonesia.

*Email: muhtadimuhluthfi@gmail.com*¹

ABSTRACT

Analysis of Changes in Land Area of Mangrove Forests in North Belopa District, Luwu Regency. The purpose of this study was to analyze changes in mangrove forest area from 2007 to 2017 and find out the factors that influence changes in mangrove forest area from 2007 to 2017. This research is a type of qualitative descriptive study with the sample technique used is Proposive Sampling with the amount of sample of 36 people. The data collection techniques used are 3 (three), namely (1) Direct Observation (2) Documentation (3) Interviews. The data analysis technique in this study is the Google eart Analysis method. The results of this study are (1) Mangrove land area in North Belopa Subdistrict from 2007 to 2017 experienced a change in mangrove land by 54.01 ha. (2) There are two factors that change the mangrove land area in North Belopa Sub-district, namely the development of ponds and settlements around the mangrove area and the lack of understanding of the benefits of mangrove forests.

Keywords: *Mangrove forest, change in area, land*

ABSTRAK

Analisis Perubahan Luas Lahan Hutan Mangrove di Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perubahan luasan hutan mangrove tahun 2007 sampai tahun 2017 dan mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi perubahan luas hutan mangrove tahun 2007 sampai tahun 2017. Penelitian ini merupakan jenis peneletian kualitatif dengan teknik sampel yang digunakan adalah Proposive Sampling dengan jumlah sampel 36 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan ada 3 (tiga) yaitu (1) Pengamatan Langsung (2) Dokumentasi (3) Wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah metode Analisis google eart. Adapun hasil dari penelitian ini adalah (1) Luas lahan mangrove di Kecamatan Belopa Utara pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2017 mengalami perubahan lahan mangrove sebesar 54,01 ha. (2) Terdapat dua faktor perubahan luas lahan mangrove yang terjadi di Kecamatan Belopa Utara yaitu pengembangan lahan tambak dan permukiman yang ada di sekitar lahan mangrove serta kurangnya pemahaman tentang manfaat hutan mangrove.

Kata Kunci : *Hutan Mangrove, Perubahan Luas, Lahan*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara yang mempunyai hutan mangrove terluas di kawasan asia tenggara. Luas hutan mangrove di Indonesia mencapai sekitar 3,5 juta hektar dan tersebar di 257 Kabupaten dan kota di Indonesia sekitar, termasuk di kecamatan Belopa Utara kabupaten Luwu Sulawesi Selatan. Hutan mangrove merupakan tipe hutan tropika khas yang tumbuh di sepanjang pantai yang di pengaruhi oleh pasang surut air laut. Seperti halnya di daerah Belopa Utara, salah satu sumber daya laut yang potensial adalah mangrove. Hutan mangrove yang kita ketahui memiliki fungsi yaitu, menjaga garis pantai agar tetap stabil, melindungi pantai dan tebing sungai dari proses erosi atau abrasi serta menahan atau menyerap tiupan angin dari laut kedarat, menahan sedimen secara periodic sampai terbentuk lahan baru, sebagai kawasan penyangga proses intrusi atau rembesan air laut sebagai filter air asin menjadi tawar, dan sebagai sumber makanan bagi biota laut dan biota darat. Mengingat betapa pentingnya peranan hutan mangrove bagi kehidupan baik langsung maupun tidak langsung, maka sumberdaya alam harus di jaga dan di kelola dengan baik, bukan malah menimbulkan tindakan yang dapat merugikan yang berdampak di daerah pantai atau muara sungai.

Kabupaten luwu terletak di sebelah timur berbatasan langsung dengan teluk bone yang hampir sepanjang pesisir pantai di tumbuh oleh mangrove termaksud di kecamatan Belopa Utara. Mangrove di wilayah tersebut memberikan pengaruh yang besar terhadap kehidupan masyarakat yang tinggal diwilayah pesisir di wilayah tersebut. Dengan adanya ekosistem mangrove tersebut dapat memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar, seperti mengurangi abrasi pantai yang menghalangi dampak kerusakan pada kehidupan pesisir dari gelombang. Oleh karena itu, keberadaan ekosistem mangrove perlu perhatian dan dikelola agar tidak terjadi penurunan fungsi. Hutan Mangrove seiring berjalannya waktu mengalami perubahan luasan, perubahan luasan yaitu bertambahnya atau berkurangnya luasan hutan mangrove. Bertambahnya luasan hutan mangrove terjadi secara alami oleh mangrove dan lingkungan, maupun buatan hasil campur tangan manusia. Perubahan secara alami salah satunya terjadi dikarenakan sistem perakaran yang padat pada ekosistem mangrove menyebabkan berkurangnya gerakan air, sehingga partikel yang sangat halus mengendap di sekeliling akar mangrove membentuk kumpulan lapisan sedimen membuat bertambahnya daratan yang ditumbuhi mangrove baru (Nybakken, 1988)

Merujuk pada inti di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Perubahan Luas Lahan Hutan Mangrove dan Faktor yang Mempengaruhinya di Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan ”. Menganalisis permasalahan di atas terkait kondisi hutan mangrove di kecamatan Belopa utara dengan perubahan luas lahan pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2017 dengan manfaat mengetahui perubahan dari tahun ketahun dengan interval 10 tahun dan mengetahui faktor-faktor luas lahan yang mempengaruhinya. Terkait dari analisis hutan mangrove di wilayah tersebut untuk mengetahui kondisi serta faktor yang mempengaruhi hutan mangrove pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2017 di kecamatan Belopa Utara kabupaten Luwu Sulawesi selatan beserta faktor yang mempengaruhi perubahan luas hutan mangrove di kecamatan Belopa Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini akan dideskripsikan tentang perubahan luasan hutan mangrove dari tahun 2007 sampai 2017 pada lokasi penelitian dengan menggunakan citra landsat tahun 2007 dan 2017. Selain itu, untuk melengkapi data yang ingin diperoleh juga digunakan Google Earth tahun 2007 dan 2010. Luasan hutan Mangrove pada tahun 2007 dan 2017 akan dilakukan overlay untuk mengetahui selisih luasan kawasan mangrove dari tahun 2010 dan 2017. Dengan demikian, hasil selisih luasan tersebut dapat diketahui perubahan luasan kawasan mangrove dari tahun 2007 sampai tahun 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat kecamatan Belopa utara Kabupaten Luwu dan khususnya yang tinggal dipesisir pantai dengan tingkat populasi sebanyak 356 jiwa yang rata-rata berumur 20-59 tahun. Agar analisis dapat dilakukan secara akurat, maka diperlukan sampel dari penelitian ini sehingga peneliti menetapkan sampel sebesar 10% dari total populasi tersebut, yaitu 36 orang

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan Teknik Observasi, Teknik Wawancara, dan Teknik Dokumentasi. Untuk memecahkan masalah yang diteliti dan menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian digunakan analisis *google eart* dimana,

perubahan luas lahan hutan mangrove dalam hal ini perubahan luas lahan pada lokasi penelitian dengan cara teknik analisis *google earth* dengan metode overlay.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Luas Lahan Hutan Mangrove tahun 2007

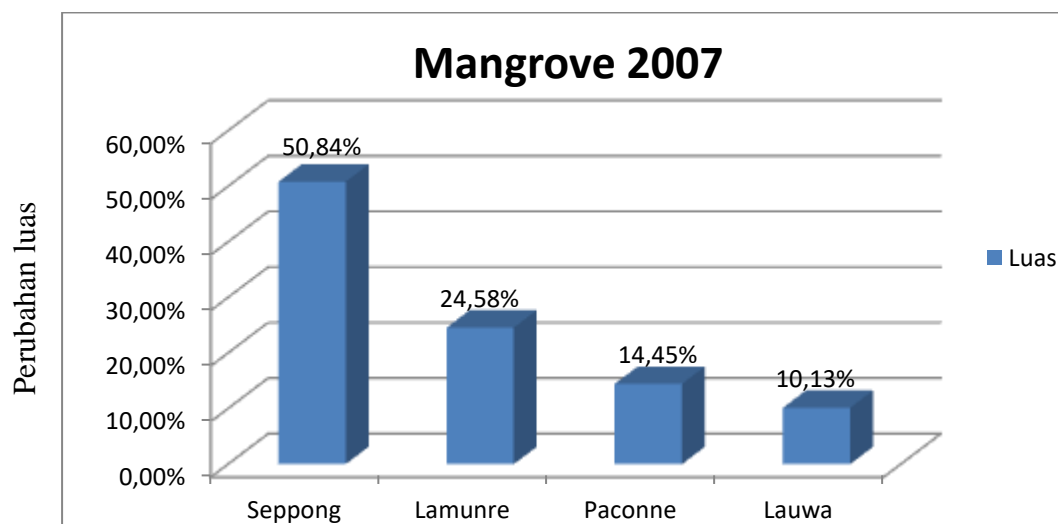
Pada tahun 2007 luas lahan hutan mangrove terluas dikecamatan belopa utara terbesar di Desa Sepping dengan luas 77,88 Ha dengan persentase 50,84 %. Kedua terbesar adalah Desa Lamunre dengan Luas 37,65 Ha, dengan persentase 24,58 %, ketiga terbesar adalah Desa Paconne dengan luas 22,14 % dengan persentase 14,45 %, serta yang keempat adalah Desa Lauwa dengan luas 15,52 Ha dengan persentase 10,13 %.

Tabel. 1 Luas Lahan Mangrove 2007

No	Desa	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Sepping	77,88	50,84
2	Lamunre	37,65	24,58
3	Paconne	22,14	14,45
4	Lauwa	15,52	10,13
Jumlah		153,19 Ha	100 %

Sumber: Data Sekunder Hasil Pengolahan

Grafik 1 Grafik luas lahan mangrove tahun 2007.



Sumber: Data Sekunder Hasil Pengolahan



Gambar 1 Peta Sebaran Vegetasi Mangrove Kec. Belopa, Kab. Luwu, Tahun 2007

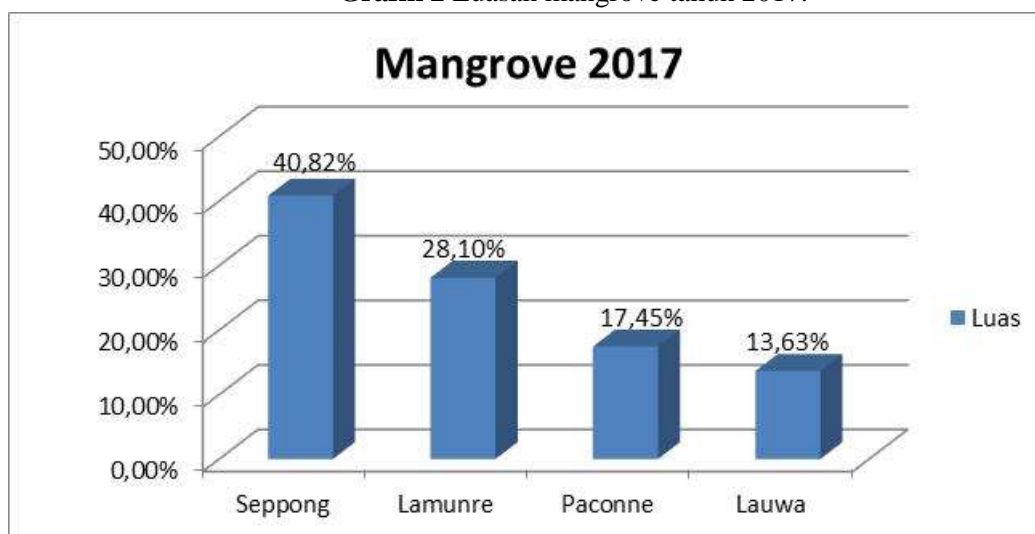
2. Luas Lahan Hutan Mangrove tahun 2017

Tabel 2 Luas Lahan Mangrove 2007

No	Desa	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Seppong	38,74	40,82
2	Lamunre	26,67	28,10
3	Paconne	16,57	17,45
4	Lauwa	12,94	13,63
Jumlah		153,19 Ha	94,92 Ha

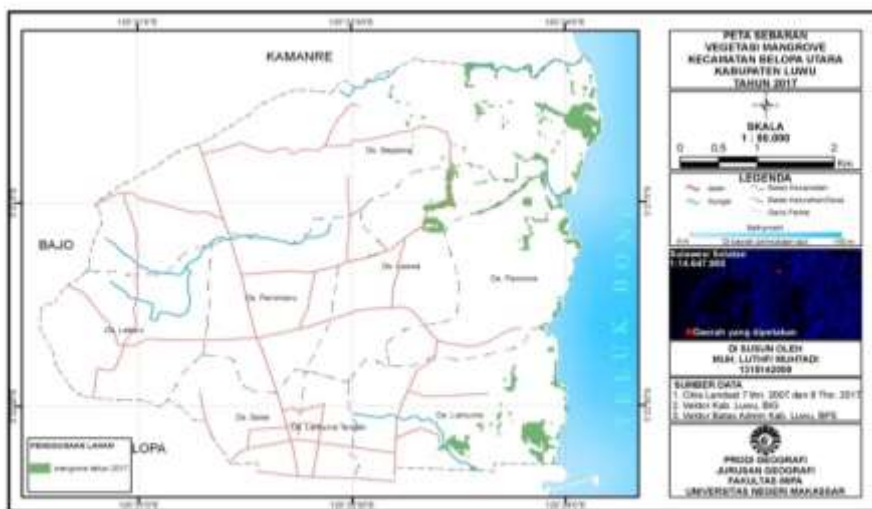
Sumber: Data Sekunder Hasil Pengolahan

Grafik 2 Luasan mangrove tahun 2017.



Sumber: Data Sekunder Hasil Pengolahan

Tabel 2 dan grafik 2 menunjukkan bahwa terjadi perubahan luas lahan hutan mangrove ditahun 2017 dapat dilihat Desa Seppong dengan luas 38,74 Ha dengan persentase 40,82 %, kedua Desa Lamunre dengan luas 26,67 Ha dengan persentase 28,10 %, ketiga Desa Paconne dengan luas 16,57 Ha dengan luas 17,45%, serta Desa Lauwa dengan luas 12,94 Ha dengan persentase 13,63 % .



Gambar 2. Peta Sebaran Hutan Mangrove Kec. Belopa, Kab. Luwu, Tahun 2017

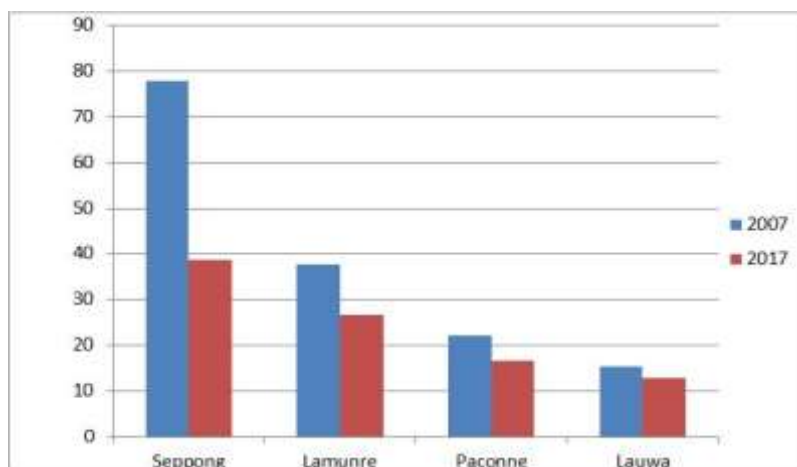
3. Perubahan Lahan Hutan Mangrove

Tabel. 3 Perubahan Luas lahan Hutan Mangrove 2007 – 2017

Desa	Luas Lahan mangrove 2007 (Ha)	Persentase (%)	Luas Lahan mangrove 2017 (Ha)	Persentase (%)	Perubahan Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
Seppong	77,88	50,84	38,74	40,82	39,15	67,03
Lamunre	37,65	24,58	26,67	28,10	10,98	18,84
Paconne	22,14	14,45	16,57	17,45	5,58	9,56
Lauwa	15,52	10,13	12,94	13,63	2,58	4,42
Jumlah	153,19 Ha	100 %	94,92 Ha	100%	58.29 Ha	100%

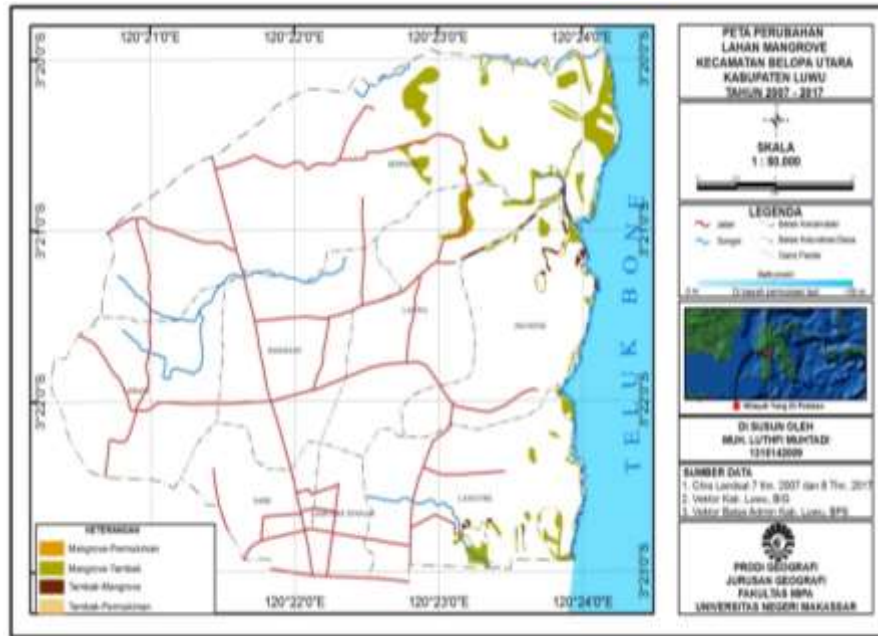
Sumber: Data Sekunder Hasil Pengolahan

Grafik 3 Perubahan luasan lahan Mangrove tahun 2007 – 2017.



Sumber: Data Sekunder Hasil Pengolahan

Pada diagram diatas dapat dilihat persentase perubahan lahan hutan mangrove dari tahun 2007 – 2017 di Kecamatan Belopa Utara mengalami perubahan lahan dapat dilihat di Desa Seppong mengalami penurunan lahan hutan mangrove dengan luas 77,88 Ha menjadi 38,74 Ha dengan perubahan luas lahan sebanyak 67,03 % atau seluas 39,15 Ha. sebanyak. Desa yang kedua adalah Desa Lamunre dengan Luas 37.65 Ha menjadi 26.67 Ha dengan perubahan luas lahan sebanyak 18,84 % atau seluas 10,98%, ke tiga adalah Desa Paconne dengan luas 22.14 Ha menjadi 16.57 Ha, dengan perubahan luas sebanyak 9,56 % atau seluas 5,58 Ha dan yang terakhir Desa Lauwa dengan luas 15.52 Ha menjadi 12.94 Ha, dengan perubahan luas lahan sebanyak 4,42 % atau seluas 2,58 Ha.



Gambar 3 Peta Perubahan Luas Hutan Mangrove Kec. Belopa, Kab. Luwu, Tahun 2007-2017.

Pembahasan

1. Perubahan Luas Lahan Mangrove Di Kecamatan Belopa Utara

Berdasarkan hasil analisis citra yang telah dilakukan, total luas lahan mangrove pada tahun 2007 di Kecamatan Belopa Utara seluas 153,19 Ha, tahun 2017 mengalami perubahan lahan sebesar 94,92 Ha yang artinya terjadi perubahan luasan lahan mangrove sebesar 58,29 Ha atau sekitar 61,96 %. Berdasarkan hasil analisis citra yang telah dilakukan terdapat 3 kriteria perubahan yaitu ada yang, berdasarkan peta perubahan luasan mangrove yang telah di olah, adapun lahan yang mengalami perubahan di antaranya dari penggunaan lahan mangrove berubah menjadi lahan permukiman, mangrove menjadi tambak, tambak menjadi mangrove serta penggunaan lahan tambak menjadi lahan permukiman.

Adapun Desa yang mendominasi adanya kenampakan perubahan terjadi diantaranya desa Lamunre, desa Paconne, dan perubahan yang tersignifikan berada didesa Seppong. Kenampakan perubahan luasan lahan mangrove dapat kita lihat pada peta perubahan lahan yang (gambar 2.7) dimana luas lahan mangrove yang banyak terjadi pengurangan luasan terdapat di desa Seppong yaitu perubahan terbesar berkurangnya lahan mangrove seluas 3,96 ha. Hal tersebut sejalan dengan hasil temuan di lapangan, dimana banyak pembukaan lahan tambak baru yang dilakukan oleh masyarakat Seppong tanpa memperhatikan pengaruh negatif yang secara tidak langsung berdampak pada kestabilan lingkungan mengingat betapa pentingnya menjaga kelestarian hutan mangrove.

2. Faktor Perubahan Luasan Lahan Mangrove di Kecamatan Belopa Utara

Adapun faktor yang mempengaruhi perubahan luas lahan mangrove yaitu, (1) Lahan tambak, luas penggunaan lahan tambak pada tahun 2007 adalah seluas 973,59 Ha sedangkan pada tahun 2017 sebesar 862,59 yang artinya terjadi pertambahan luasan dalam kurung waktu 10 tahun. (2)

Permukiman, Pada tahun 2007 luas lahan permukiman sebesar 23,95 Ha namun seiring berjalannya waktu pada tahun 2017 luas permukiman sebesar 25,76 Ha.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam baba sebelumnya maka disimpulkan bahwa (1) Luas lahan mangrove di Kecamatan Belopa Utara tahun 2007 sebesar 153,19 Ha, tahun 2017 mengalami perubahan lahan sebesar 94,92 Ha yang artinya terjadi perubahan luas lahan mangrove sebesar 58,29 Ha atau sekitar 61,96%. (2) Terdapat 2 faktor perubahan luas lahan mangrove yang terjadi di Kecamatan Belopa Utara yaitu perubahan Lahan permukiman mengalami penambahan luasan dikarenakan adanya hubungan bertambahnya penduduk dari tahun ke tahun, semakin tingginya jumlah penduduk maka lahan yang digunakan untuk bertempat tinggal semakin luas, dan hal ini menyebabkan beberapa warga yang membuka lahan untuk bermukim dan membuat sebuah aktivitas manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti pengembangan lahan tambak yang dimanfaatkan untuk memelihara hewan air seperti ikan, dan udang. Hal ini dilakukan oleh masyarakat sekitar dalam pemanfaatan lahan mangrove menjadi lahan tambak untuk memenuhi kebutuhan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis menyarankan, (1) Diperlukan upaya peningkatan pendidikan, baik formal maupun nonformal untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang fungsi fisik, biologi, dan sosial masyarakat tentang ekosistem mangrove. (2) Diperlukan peningkatan informasi mengenai mangrove, yang dapat dilakukan dengan penyuluhan mengenai mangrove yang berkesinambungan oleh Pemerintah atau Lembaga Swadaya Masyarakat. (3) Diharapkan adanya penelitian serupa yang dilakukan namun dengan citra yang berbeda dan memiliki resolusi yang lebih tinggi dengan titik lapangan yang lebih banyak dan disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan

DAFTAR RUJUKAN

- Amran, M.A. 1999. Pemanfaatan Citra Penginderaan Jauh Untuk Inventarisasi Hutan Mangrove. Lab. Inderaja dan Sistem Informasi Kelautan. Jurusan Ilmu Kelautan Universitas Hasanuddin: Makassar.
- Arief, A. M. P., 2003. Hutan Mangrove Fungsi dan Manfaatnya. Penerbit Kanisius: Yogyakarta
- Bambang T dan Gagat N, 2012. Standarisasi Koreksi Data Satelite Multiwaktu dan Multi Sensor (Landset TM/ETM Dan SPOT-4). Peneliti bidang sumber daya wilayah darat LAPAN.
- BIG, 2014. Peraturan Kepala Badan Informasi Geospasial Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Pedoman Teknis Pengumpulan Dan Pengolahan Data Geospasial Habitat Dasar Perairan Laut Dangkal Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Kepala Badan Informasi Geospasial (No.1063, 2014 BIG).
- Danoedoro, P. 1996. Pengolahan Citra Digital Teori dan Aplikasinya. Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.
- Dharmawan, I Wayan Eka & Pramuji, 2014. Panduan Monitoring Status Ekosistem Mangrove. Pusat Penelitian Oseanografi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (Dharmawan) PT. Sarana Komunikasi Utama, Komplek Pertokoan Palazzo Blok R2 No-6 Mutiara Bogor Raya
- Dimiyati, R.D. dan M. Dimiyati., 1998. Remote Sensing dan Sistem Informasi Geografis Untuk Perencanaan. Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah: Jakarta.